

**PENGARUH LAMANYA MENONTON FILM KARTUN YANG BERTEMA KEKERASAN TERHADAP PERILAKU KEKERASAN****THE EFFECT OF WATCHING VIOLENT CARTOONS ON VIOLENT BEHAVIOUR****Lea Ingne Reffita<sup>1</sup>, Inge Devita Fatma<sup>2</sup>, Yustina Rahayu<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>STIKES Bahrul Ulum Jombang

Email : Lea\_ingne@yahoo.com

**ABSTRAK**

Anak usia delapan sampai sembilan tahun sangat dipengaruhi oleh tayangan kekerasan yang mereka saksikan melalui layar televisi. Pada rentang usia delapan sampai sembilan tahun, efek tayangan televisi memang sangat kuat mempengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian, semakin banyak mereka menonton tayangan kekerasan atau semakin banyak media televisi menayangkan tontonan kekerasan, semakin agresif pula perilaku anak – anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lamanya Menonton Film Kartun Yang Bertema Kekerasan Terhadap Perilaku Kekerasan. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik non - eksperimen dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas III dan IV putra MI Bahrul Ulum Kabupaten Jombang berjumlah 93 siswa, dan menggunakan *total sampling* dan dianalisis dengan uji *rank spearman*. Hasil : anak yang tidak menonton film kekerasan sebanyak 6 orang (100.0 %), menonton sebentar sebanyak 70 orang (100.0 %), kategori sedang sebanyak 13 orang (100.0 %), kategori lama sebanyak 3 orang (100.0 %) dan kategori lama sekali ada 1 orang (100.0 %). Dan dari hasil penelitian perilaku kekerasan diketahui anak yang berperilaku agresif sebanyak 77 orang (82.8 %) dan anak yang berperilaku agresif sekali sebanyak 16 orang (17.2 %). Uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *Sig. 0,214* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra. Kesimpulan : Lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan selama 1 – 7 jam / minggu rata – rata berperilaku agresif dan tidak ada pengaruh lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak.

**Kata Kunci** :Film kartun, Kekerasan, perilaku agresif, anak sekolah**ABSTRACT**

*Children aged eight to nine years old are highly influenced by the violence they watch on television. In the age range of eight to nine years, the effect of television is very strong in influencing their behaviour. Thus, the more they watch violent shows or the more television media shows violent shows, the more aggressive the behaviour of children. The purpose of this study was to determine the effect of the length of time watching violent cartoons on violent behaviour. Method: This study is a non-experimental analytical study with a cross sectional design. The population in the study were grade III and IV male students of MI Bahrul Ulum Jombang Regency totalling 93 students, and using total sampling and analysed with the spearman rank test. Results: children who did not watch violent films were 6 people (100.0%), watching briefly as many as 70 people (100.0%), moderate category as many as 13 people (100.0%), long category as many as 3 people (100.0%) and very long category there was 1 person (100.0%). And from the results of research on violent behaviour, it is known that children who behave aggressively are 77 people (82.8%) and children who behave aggressively are 16 people (17.2%). Spearman Rank Test results obtained *Sig. 0.214* is greater than  $\alpha = 0.05$  so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, which means that there is no influence between the length of watching cartoons with violent themes on violent behaviour in*

*third and fourth grade boys. Conclusion: The length of watching cartoons with violent themes for 1 - 7 hours / week on average behaves aggressively and there is no effect of the length of watching cartoons with violent themes on violent behaviour in children.*

**Keywords:** *Cartoon films, Violence, aggressive behaviour, school children*

## PENDAHULUAN

Media televisi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku anak, dimana setiap hari kita tidak bisa lepas dari televisi. Televisi sebagai media hiburan, informasi dan juga media edukasi. Tapi kenyataannya tayangan dalam televisi dapat mempengaruhi perilaku negatif terhadap anak karena mempertontonkan adegan kekerasan, mistis dan pelecehan dengan frekuensi sangat tinggi (Praditya et al., 1999).

Sebagian besar tayangan televisi adalah sinetron dimana terkandung begitu banyak adegan-adegan kekerasan baik fisik maupun mental. Dengan demikian terutama bagi anak-anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton (Nabila & Sugandi, 2020). Komisi nasional perlindungan anak mencatat bahwa di akhir tahun 2016 terdapat 137 kasus anak melakukan kekerasan terhadap anak yang lain, 23 kasus menyebabkan kematian dan 114 kasus menyebabkan cedera yang sangat serius.

Banyak anak usia delapan sampai sembilan tahun sangat dipengaruhi oleh tayangan kekerasan yang mereka saksikan melalui layar televisi. Pada rentang usia antara delapan sampai sembilan tahun, efek tayangan televisi memang sangat kuat mempengaruhi perilaku mereka (Hutapea, 2021). Dengan demikian, semakin banyak mereka menonton tayangan kekerasan atau semakin banyak media televisi menayangkan tontonan

kekerasan, semakin agresif pula perilaku anak – anak (Suryadi et al., 2019).

Survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 desember 2020 di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, peneliti memberikan panduan kuesioner kepada 11 siswa kelas III dan IV, dengan panduan tersebut diketahui 9 anak setiap harinya menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dari pada belajar dan bermain bersama temannya, dan rata – rata acara yang mereka tonton adalah film kartun yang menampilkan adegan kekerasan. menurut mereka melakukan suatu tindakan kekerasan itu adalah suatu yang wajar dan biasa.

Dari 11 siswa, diketahui 2 siswa kelas III dan IV tidak menonton televisi dan menghabiskan waktunya setiap harinya untuk belajar dan mengaji. Menurut informasi dari guru atau wali kelas, diantara siswa kelas III dan IV di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tersebut sering terjadi keributan atau kegaduhan dan akhirnya terjadi perkelahian di kelas antar sesama teman, kadang – kadang mereka saling mengatakan kata – kata dengan menyebutkan nama orang tua lawannya.

Dari hasil wawancara peneliti kepada wali kelas, ada 9 anak yang melakukan pelanggaran di sekolah selama 6 bulan terakhir, diantaranya pelanggaran tersebut yaitu seperti memukul sesama temannya, menendang temannya dan mengejek sesama teman. Diketahui yang sering melakukan pelanggaran adalah siswa MI Bahrul Ulum, sedangkan siswi MI Bahrul Ulum tidak ada yang melakukan

pelanggaran di sekolah. Perilaku atau kebiasaan para siswa tersebut sangat mengkhawatirkan para guru karena akan berdampak negatif dan sampai kepada orang tua sehingga masalah menjadi besar dan bisa berlanjut ke pengadilan.

Anak yang pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti acara televisi yang ia tonton. Apabila yang ia tonton merupakan acara yang lebih kepada edukatif, maka akan memberikan dampak positif, tetapi jika yang ia tonton lebih kepada hal yang tidak memiliki arti bahkan yang mengandung unsur – unsur negatif atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap perilaku anak yang menonton acara televisi tersebut (Ginanjar & Saleh, 2020).

Peran keluarga dalam menjaga, mengawasi, serta mendidik anaknya sangat penting sekali. Para orang tua perlu mengatur jadwal bagi anak – anaknya supaya ada ketertiban anak dalam menggunakan waktunya. Dengan demikian, anak dapat menggunakan waktunya untuk belajar, bermain, rekreasi, bersosialisasi dengan teman – temannya, berolah raga atau kegiatan lain, sehingga anak tidak selalu duduk manis di depan televisi (Werdiningsih & Lestari, 2017). Pembagian waktu yang proporsional akan mendorong anak untuk menggunakan setiap alokasi waktu yang tersedia se-efektif dan se-efisien mungkin. Berdasarkan keterangan diatas peneliti ingin meneliti perilaku kekerasan yang terjadi pada anak kelas III dan IV putra yang pada umumnya masih berusia 8 – 10 tahun yang diakibatkan karena menonton

tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan (Yulianti, 2005).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik non - eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* karena sesuai dengan tujuan dilaksanakan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh lamanya menonton tayangan televisi yang mengandung unsur kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak. Dimana peneliti melakukan observasi satu kali saja pada variabel yang diteliti, dengan menghubungkan variabel independent dan variabel dependent. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV putra MI Bahrul Ulum Kabupaten Jombang berjumlah 93 siswa, dan menggunakan *total sampling*. Setelah lolos uji etik dilakukan pengambilan data pada bulan Februari – Maret 2021 menggunakan kuisioner dan checklist dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan uji *rank spearmen*.

## HASIL

### Data umum

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat tinggal

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1	Dipondok	18	19.4 %
2	Dirumah	75	80.6%
Total		93	100 %

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 yang tinggal dipondok sebanyak 18 anak (19.4%) dan yang tinggal dirumah sebagian besar berjumlah 75 anak (80.6%).

## Data Khusus

**Tabel 2 Distribusi Lamanya Menonton Responden Berdasarkan Frekuensi Lamanya Menonton Film Kartun Yang Bertema Kekerasan.**

No	Tayangan Televisi	n	%
1	Tidak sama sekali = 0 jam / minggu	6	6.5 %
2	Sebentar = 1 – 7 jam / minggu	70	75.3 %
3	Sedang = 8 – 14 jam / minggu	13	14.0 %
4	Lama = 15 – 21 jam / minggu	3	3.2 %
5	Lama sekali = 22 – 28 jam / minggu	1	1.1 %
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100.0</b>

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebanyak 70 orang (75,3%) frekuensi lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan sebanyak 1 – 7 jam dalam 1 minggu.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kekerasan Pada Anak Kelas III dan IV Putra**

No	Agresivitas Anak Usi Sekolah	n	%
1	Tidak agresif	0	0%
2	Kurang agresif	0	0%
3	Sedang	0	0%
4	Agresif	77	82.8%
5	Agresif sekali	16	17.2%
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra terbanyak adalah agresif sebanyak 77 orang (82.8%).

## Tabulasi silang

**Tabel 4 Distribusi Pengaruh Lamanya Menonton Film Kartun Yang Bertema Kekerasan Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Kelas III dan IV**

Menonton tayangan kekerasan	Perilaku kekerasan pada anak		Total
	Agresif	Agresif sekali	
<b>Tidak sama sekali</b>	5 83.3%	1 16.7%	6 100.0%
<b>Sebentar</b>	58 82.9%	12 17.1%	70 100.0%
<b>Sedang</b>	11 84.6%	2 15.4%	13 100.0%
<b>Lama</b>	2 66.7%	1 33.3%	3 100.0%
<b>Lama sekali</b>	1 100.0%	0 .0%	1 100.0%
<b>Total</b>	77 82.8%	16 17.2%	93 100.0%

Sumber : data primer

Berdasarkan dari tabel 4 diketahui pengaruh lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dari hasil penelitian diketahui anak yang tidak menonton film kekerasan sebanyak 6 orang (100.0 %), menonton sebentar sebanyak 70 orang (100.0 %), kategori sedang sebanyak 13 orang (100.0 %), kategori lama sebanyak 3 orang (100.0 %) dan kategori lama sekali ada 1 orang (100.0 %). Dan dari hasil penelitian perilaku kekerasan diketahui anak yang berperilaku agresif sebanyak 77 orang (82.8 %) dan anak yang berperilaku agresif sekali sebanyak 16 orang (17.2 %).

## Analisis uji Rank Spearman

Berdasarkan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *Sig. 0,214* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra.

## PEMBAHASAN

### Lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan 1 – 7 jam / minggu sebanyak 70 orang (100.0%).

Televisi menjadikan sumber utama informasi bagi anak – anak, saat ini jumlah acara televisi yang diperuntukkan bagi anak usia prasekolah dan Sekolah Dasar, sekitar 80 judul perpekan, dan ditayangkan dalam 300 kali penayangan selama 170 jam. Padahal, dalam seminggu hanya tersedia waktu sebanyak 7 hari x 24 jam =168 jam (Hutapea, 2010).

Dengan demikian siswa kelas III dan IV putra di MI Bahrul Ulum rata – rata sebentar menonton film kartun yang mengandung kekerasan dalam seminggu. Faktor lingkungan adalah salah satu faktor anak tidak menyukai film yang mengandung kekerasan tersebut, karena anak cenderung lebih senang menonton pertandingan sepak bola dan lebih senang bermain dengan teman – temannya (Fajrin, Fahmi; Revilla Malik, Lina; Saugi, 2021).

### Perilaku Kekerasan Pada Anak Kelas III dan IV Putra

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, yang berperilaku agresif pada anak kelas III dan IV putra sebanyak 77 orang (82.8%) dan yang berperilaku agresif sekali sebanyak 16 orang (17.2%).

Perilaku kekerasan terjadi akibat dari marah atau ketakutan / panik. Perilaku agresif dan perilaku kekerasan

sering dipandang sebagai rentang dimana agresif verbal di suatu sisi dan perilaku kekerasan (*violence*) disisi yang lain. Suatu keadaan yang menimbulkan emosi, perasaan frustrasi, benci atau marah. Hal ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan keadaan emosi secara mendalam tersebut terkadang perilaku menjadi agresif atau melukai karena penggunaan koping yang kurang bagus (Nabila & Sugandi, 2020).

Faktor teman sebaya juga merupakan faktor yang paling mempengaruhi anak. Ini merupakan faktor yang paling mungkin terjadi ketika perilaku agresif dilakukan secara berkelompok. Ada teman yang mempengaruhi mereka agar melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap anak lain. Biasanya ada ketua kelompok yang dianggap sebagai anak yang jagoan, sehingga perkataan dan kemauanya selalu diikuti oleh temannya yang lain. Faktor-faktor penyebab anak berperilaku agresif di atas sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain (Siregar & Muljono, 2017).

Dengan demikian tidak hanya menonton tayangan kekerasan yang bisa menyebabkan siswa kelas III dan IV putra MI Bahrul Ulum menjadi agresif, tetapi ada faktor lain yang bisa menyebabkan anak- anak menjadi agresif yaitu dari faktor emosi anak dan dari faktor lingkungan, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya bermain dengan teman – temannya sehingga mereka tidak bisa membedakan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik bagi mereka (Hutapea, 2010).

### Pengaruh Lamanya Menonton Film Kartun Bertema Kekerasan



## Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak Kelas III dan IV Putra.

Dari hasil penelitian diketahui sebanyak 70 orang (100.0%) frekuensi lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan sebanyak 1-7 jam dalam 1 minggu. Sedangkan perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra terbanyak adalah kategori agresif sebanyak 77 orang (82.8%).

Peniruan yang dilakukan anak – anak dalam proses belajar sesuatu yang baik, bahkan sangat bermanfaat baginya. Namun yang disayangkan, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan perilaku – perilaku yang tidak patut sering kali dipertontonkan kepada anak – anak sebagai makhluk peniru yang hebat. Lingkungan disini bisa juga termasuk televisi yang selalu menemani mereka sepanjang hari. Akibatnya, hasil peniruan yang dilakukan anak – anak cenderung kearah yang negatif karena memang objek yang ditiru sesuatu yang negatif (Hidayah Meliana Dewi et al., 2015).

Berdasarkan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil *Sig. 0,214* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra. Dari beberapa faktor lain yang berpengaruh secara teori yaitu dari faktor keluarga karena kurangnya orang tua memonitor anaknya dimana mereka berada dan dari pola asuh orang tua yang kurang konsisten, dan dari sekian banyak faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Jadi perilaku agresif tidak hanya disebabkan oleh menonton tayangan kekerasan (Suryadi et al., 2019). Maka hasil dari penelitian yaitu bahwa tidak ada pengaruh antara lamanya

menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra.

## KESIMPULAN

Lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan selama 1 – 7 jam / minggu. Perilaku kekerasan pada anak kelas III dan IV putra di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yaitu rata – rata berperilaku agresif. Tidak ada pengaruh lamanya menonton film kartun yang bertema kekerasan terhadap perilaku kekerasan pada anak

## SARAN

### 1. Bagi Masyarakat

Masyarakat memiliki wawasan dan pola pikir lebih baik sehingga masyarakat mau menyeleksi acara tayangan televisi yang sesuai dengan usia perkembangan anaknya.

### 2. Bagi Orangtua

Para orangtua melakukan control pada anaknya pada saat meonton televisi serta mendampingiya, agar anak dapat menonton acara televisi sesuai dengan tayangan televisi yang sesuai dengan perkembangan usianya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti hendaknya menambah variabel pola asuh orangtua terhadap perilaku kekerasan pada anak dan dari dugaan perilaku agresif yaitu ada faktor lain yang harus diteliti kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

Fajrin, Fahmi; Revilla Malik, Lina; Saugi, W. (2021). Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap. *Borneo Journal Of Primary*

- Education*, 1(1), 31–52.  
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjpe/article/view/3132>
- Ginanjari, D., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 43–55.  
<https://doi.org/10.46937/18202028110>
- Hidayah Meliana Dewi, E., Rochmah Dyah, N. P., & Dahlan Ji Soepomo, A. (2015). Pembuatan Film Animasi “MEMBANTU ORANG TUA.” *Sarjana Teknik Informatika*, 3(1), 198–206.  
<https://media.neliti.com/media/publications/486605-none-3b920689.pdf>
- Hutapea, B. (2010). *Studi Korelasi Intensitas Menonton Tayangan yang Mengandung Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif pada Anak Bonar Hutapea Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. August*.
- Nabila, A. R., & Sugandi, M. S. (2020). PENGARUH PERILAKU MENONTON TAYANGAN KEKERASAN TERHADAP AGRESIVITAS PENONTON REMAJA (Studi Eksplanatif Menonton Tayangan Kekerasan dalam Film “Joker” Terhadap Agresivitas Penonton Remaja di DKI Jakarta). *Scriptura*, 10(2), 77–84.  
<https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.77-84>
- Praditya, L. D., Wimbarti, S., & Helmi, A. F. (1999). Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan Yang Nyata Terhadap Agresivitas. *Jurnal Psikologi*, 1, 51–63.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6999>
- Siregar, N. I., & Muljono, P. (2017). Pengaruh Perilaku Bermain Video Game Berunsur Kekerasan Terhadap Perilaku Agresi Remaja. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 261–276.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.261-276>
- Suryadi, Agus Slamet Nugroho, Mila Wahyuni, & Usrial. (2019). Pengaruh Tayangan Berita Kriminal Televisi terhadap Perilaku Remaja Desa Senaung Kabupaten Muaro Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 21–52.  
<https://doi.org/10.30631/mauizoh.v3i2.19>
- Werdiningsih, N., & Lestari, S. P. (2017). Hubungan Tayangan Kartun Upin Dan Ipin Dengan Perilaku Imitasi Anak. *Jurnal Egaliter*, 1(1).  
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/899/874>
- Yulianti, N. (2005). Televisi dan Fenomena Kekerasan Perspektif Teori Kultivasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 159–166.  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v6i1.1185>
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Muda, Deddy Iskandar. (2005). *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana D. (2009). *Persepsi khalayan terhadap program acara televise reality show*.
- Nelson, (1996). *Ilmu Kesehatan Anak*. Vol 1 Jakarta : EGC

- Notoadmojo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, S. (2009). *Anakku bertingkah Seperti Spongebob*. Semarang: Widyamara.
- Putra, S. (2010). *Jika Anakku Seperti Doraemon*. Semarang: Widyamara.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satiti, A. (2009). *Mewaspadaai Misteri Gila Naruto*. Yogyakarta: Datamedia.
- Surbakti, (2008). *Awas Tayangan Televisi – Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda*. Jakarta :Elex Media komputindo.
- Wigawati. D. (2012). *Manual Praktikum Psikodiagnostik VII*. Jombang : Fakultas Psikologi UNDAR.
- Santoso, S (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametik*. Jakarta : Datamedia